

Palestina akan Tuntut Israel di Pengadilan Internasional

written by Redaksi Harakatuna

Haratuna.com. Ramallah - Perdana Menteri Palestina, [Muhammad Shtayyeh](#), [mengecam pernyataan Netanyahu](#) itu. "Lembah Yordan adalah bagian dari tanah Palestina. Adanya pemukiman atau aneksasi adalah ilegal," Shtayyeh dilansir dari *Aljazirah*, Selasa (17/9).

Pernyataan tersebut disampaikan oleh Otoritas Palestina di pertemuan kabinet yang di laksanakan di Desa Lembah Fasayil, pada Senin (16/9) waktu setempat. Pertemuan tersebut sebagai respons atas pengumuman terbaru yang disampaikan Perdana Menteri Israel Benjamin Netanyahu soal aneksasi Tepi Barat.

"Kami akan menuntut Israel di pengadilan internasional karena mengeksploitasi tanah kami. Dan kami akan melanjutkan perjuangan kami melawan pendudukan di lapangan dan di forum internasional," tambahnya.

Hanan Ashrawi dari Organisasi Pembebasan Palestina mengatakan, Netanyahu menjadi puncak rasis sayap kanan ketika membuat janji kontroversial ini. Sebab secara bertahap mencaplok tanah Palestina yang didudukinya di tepi barat. Menurutnya tindakan arogan Netanyahu ini layak di mija pengadilan internasional.

Netanyahu pada Senin kemarin berjanji mencaplok semua permukiman di Tepi Barat yang diduduki. Termasuk di antaranya adalah daerah kantong di jantung kota Palestina terbesar sehari sebelum pemilihan Israel.

Arogansi Netanyahu

Dalam beberapa pekan terakhir jelang pemilu Israel, Netanyahu telah membuat janji garis keras yang dimaksudkan untuk menarik lebih banyak pemilih sayap kanan, termasuk janji mencaplok Lembah Yordan awal bulan ini, yang Palestina anggap sebagai bagian penting dari tiap negara di masa depan.

"Saya bermaksud memperluas kedaulatan di semua permukiman dan blok, situs yang memiliki kepentingan keamanan atau penting bagi warisan Israel," kata

perdana menteri dalam sebuah wawancara dengan Radio Angkatan Darat Israel.

Ditanya apakah itu termasuk ratusan orang Yahudi yang hidup di bawah penjagaan militer di tengah puluhan ribu warga Palestina di Kota Hebron, Netanyahu menjawab, "Tentu saja".

Lebih dari dua setengah juta warga Palestina tinggal di wilayah pendudukan, di samping hampir 700 ribu pemukim Yahudi. Israel merebut Tepi Barat dan Yerusalem Timur dalam Perang Israel-Arab 1967.

Israel sejak 1967 itu telah melakukan perluasan pemukiman lebih lanjut di wilayah pendudukan, termasuk bagian dari Yerusalem Timur. Perserikatan Bangsa-Bangsa dan kelompok-kelompok hak asasi manusia internasional telah mengutuk proyek ekspansi tersebut, menyatakannya ilegal menurut hukum internasional.